

## Penerapan Media *Strip Story* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI

**Athiqur Rokhaniaatun**

SD Negeri Wanatirta 03, Brebes, Indonesia

Email: athiqurrokhaniaatun24@gmail.com

**Submit**  
29 Januari 2023

**Review**  
28 Mei 2023

**Publish**  
31 Mei 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media strip story materi indahnyasaling menghormati pada peserta didik kelas VI Semester 1 SD Negeri Wanatirta 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2021/ 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan jumlah 24 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, LKPD, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian secara deskriptif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 melalui media strip story. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan peserta didik 70,83% atau 17 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 70,6 dan pada siklus II jumlah ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,67% atau 22 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 83,33.

**Kata Kunci:** media strip story, hasil belajar, PAI

### Abstract

*This study aims to improve learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) lessons through the media strip story of the beauty of mutual respect for students in class VI Semester 1 SD Negeri Wanatirta 03 Paguyangan District, Brebes Regency for the academic year 2021/2022. This research is a classroom action research with the stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class VI SD Negeri Wanatirta 03 Paguyangan District, Brebes Regency with a total of 24 students. Research data obtained through written tests, LKPD, observation, field notes and documentation. The results of descriptive research analysis showed an increase in the learning outcomes of sixth grade students at SD Negeri Wanatirta 03 through strip story media. Improved learning outcomes can be known through the evaluation results in each cycle. In the first cycle, the completeness of students is 70.83% or 17 students who complete with an average learning outcome of 70,6 and in the second cycle the number of mastery learning increases to 91.67% or 22 students with an average learning outcome of 83,33.*

**Keywords:** strip story media, learning outcomes, PAI

### PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik. Jika guru tidak bisa berkomunikasi secara baik maka akan menghambat penyampaian materi. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, yaitu guru memiliki kemampuan secara metodologis dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (Bandera, 2021).

Seorang guru dalam mendidik hendaknya lebih bersifat menolong untuk mengembangkan pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi apa yang dibutuhkan anak saja (Ma'rifah & Mawardi, 2022; Susanto et al., 2020). Namun masih banyak kita jumpai pembelajaran oleh guru yang dilakukan dengan cara konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis. Di SD Negeri Wanatirta 03 pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disampaikan hanya dengan lisan saja tanpa melihat kemampuan peserta didik yang dihadapi. Sehingga pembelajaran PAI terutama di SD Negeri Wanatirta 03 kurang maksimal. Hasil belajar PAI kelas VI pada materi indahnyasaling

menghormati terbilang cukup. Dari 24 peserta didik, nilai rata-rata hasil belajar materi indah nya saling menghormati hanya mencapai 61,25. Dengan persentase ketuntasan 41,67% atau 10 peserta didik yang tuntas. Sedangkan 14 peserta didik lainnya atau 58,33% belum tuntas.

Beberapa permasalahan yang terjadi adalah peserta didik yaitu kurang menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, walaupun mereka telah mengetahui materi apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh kurang antusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Keadaan tersebut terlihat karena peserta didik enggan bertanya kepada guru atau temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru dituntut profesional dalam memilih alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan alat bantu yang tepat diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran karena di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya. Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika pembelajaran dalam kondisi yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Maka dari itu agar pembelajaran bisa berjalan secara kondusif, nyaman dan menyenangkan dibutuhkan media dalam pembelajaran.

Media adalah sebagai benda yang dapat di manipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan bersama instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Pradana & Gerhni, 2019; Qolbiyah et al., 2022). Jadi, media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya siswa. Media pendidikan agama adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Yang termasuk dalam media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pengajaran agama seperti, papan tulis, buku pelajaran, bulletin, meja kursi belajar, televisi dan lain-lain. Dengan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti mencari alternatif perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media strip story pada mata pelajaran PAI. Media strip story adalah media pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa gambar/tulisan yang divisualisasikan/ditampilkan kepada peserta didik dengan jelas (Meilawati et al., 2022). Media strip story merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing atau pembelajaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan juga untuk materi pembelajaran lainnya. Disamping murah juga sangat mudah membuatnya. Tujuan penggunaan media strip story adalah agar pembelajaran yang diajarkan dapat dilihat secara jelas dan bersama-sama, sehingga diharapkan siswa akan cepat menerima dan tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan dan diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan media strip story adalah (Sukmawati, 2019): (a) Guru memilih ayat-ayat Al Quran yang bersambung, (b) Ayat-ayat diatas ditulis/diketik ulang diatas secarik kertas, (c) Potongan-potongan kertas tersebut dibagikan kepada siswa, (d) Guru meminta siswa menghafal ayat yang tertulis dalam potongan kertas yang didapat siswa, (e) Guru meminta siswa untuk mencari lanjutan ayat pada teman yang lain, (f) Setelah ketemu kemudian dituliskan kedalam buku, (g) Setelah selesai guru mengadakan penilaian dengan cara memaparkan surat/ayat secara penuh.

Kelebihan metode strip story (Apriliyani, 2019) adalah (a) Siswa tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran, (b) Hemat biaya dalam penyediaan media pembelajaran, (c)

Mudah dibuat. Sedangkan kekurangan Metode Strip Story yaitu (a) Anak yang belum lancar membaca dan menulis Al Quran akan mengalami kesulitan, (b) Kurang menarik digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang kecil.

Peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dituliskan oleh Rika Wiyanti dengan judul “ Penerapan Media Strip Story Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Qur’an Hadist: PTK di Kelas IV MI Nurul Huda Ds. Cigentur Kab. Bandung. Penelitian tersebut menyatakan jika penggunaan media strip story dapat meningkatkan hasil nilai kognitif siswa MI Nurul Huda. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rosihin dengan judul PTK “Peranan Media Visual Strip Story Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Pembelajaran Al Qur’an Surat At Tiin Pada Siswa Kelas V Semester 1 di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media visual Strip Story dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan efektif sehingga hasil belajarpun menjadi meningkat. Penelitian ketiga yaitu oleh Adelia Putri dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Campang Jaya Suka Bumi Bandar Lampung” Penelitian itu menjelaskan jika hasil belajar akan meningkat ketika guru aktif dalam pembelajaran. Sehingga memunculkan kaingin tahunan peserta didik

Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dalam judul “Penerapan media strip story untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Indahny Saling Menghormati Pada Peserta Didik Kelas VI Semester 1 SD Negeri Wanatirta 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022.”

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Ansori & Rusman, 2020). Dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang menjadi dasar untuk ancap-ancang pemecahan masalah (Widayati, 2008).

Penelitian Tindakan kelas ini berlangsung selama 3 bulan yaitu mulai 20 Juli tahun 2021 sampai bulan September tahun 2021 dan dijalankan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan di SD Negeri Wanatirta 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan jumlah 24 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, LKPD, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan pendekatan discovery learning yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi indahny saling menghormati pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Kabupaten Brebes. Analisis dilakukan setelah semua data yang diperoleh terkumpul. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peserta didik nilainya mencapai KKM 75 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai lebih 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus berhenti jika hasil peserta didik sudah memenuhi KKM dan mencapai persentase ketuntasan. Proses siklus tersebut digambarkan sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Kondisi awal pembelajaran PAI peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Kabupaten Brebes Tahun 2021/2022 adalah menggunakan pembelajaran yang konvensional. Yaitu (1) guru mengajar hanya melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan

yang diinginkan peserta didik, (2) guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini peserta didik tidak diajak untuk berdiskusi, (3) dalam proses pembelajaran, guru tidak membentuk kelompok diskusi, sehingga terkesan monoton.

Dari hasil observasi terungkap: yaitu (1) guru dalam mengajarkan materi indahnyanya saling menghormati pada pembelajaran Al Quran surat Al-Kafirun belum maksimal, guru tidak menyampaikan histori dari surat yang diajarkan (2) guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini peserta didik tidak perlihatkan secara visual surat Al-Kafirun dalam Al Quran yang diajarkan. Hal tersebut menjadikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang bergairah dan dapat menjadikan penguasaan materi yang diajarkan tidak dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan maksimal.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif terhadap peserta didik, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran media visual strip story.

### **Siklus I**

Pada siklus ke-1 terdapat 4 tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian ini, antara lain: (a) Peneliti menyiapkan RPP menggunakan model *strip story*, (b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik yang mengacu pada model pembelajaran *strip story*, (c) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus 1, (d) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan. Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35menit (2 Jam Pelajaran). Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 disesuaikan dengan RPP dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan media strip story yaitu: (a) Guru menyiapkan ayat-ayat Al Quran, yaitu Surat Al Kafirun yang bersambung, (b) Ayat-ayat diatas ditulis/diketik ulang diatas secarik kertas, (c) Potongan-potongan kertas tersebut dibagikan kepada peserta didik, (d) Guru meminta peserta didik untuk menghafal ayat yang tertulis dalam potongan kertas yang didapat, (e) Guru meminta peserta didik untuk mencari lanjutan ayat pada teman yang lain, (f) Setelah ketemu kemudian dituliskan kedalam buku, (g) Setelah selesai guru mengadakan penilaian dengan cara memaparkan surat/ayat secara penuh.

Observasi atau pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalannya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan media strip story. Hasil pengamatan dari siklus yang pertama yaitu peserta didik mulai terbiasa dengan kondisi belajar dengan media strip story, siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe strip story yang memiliki langkah-langkah tertentu.

Berdasarkan data, hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 nilai rata-ratanya yaitu 70,6. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 70,83% atau 17 peserta didik yang tuntas. Karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka dilanjutkan ke siklus ke 2. Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Nama Inisial	Nilai	Ket
1	AFZF	75	Tuntas
2	AI	80	Tuntas
3	ESR	75	Tuntas
4	FM	60	Tidak Tuntas
5	FPNA	80	Tuntas
6	GK	75	Tuntas
7	MFS	75	Tuntas
8	MFI	50	Tidak Tuntas
9	MRI	75	Tuntas
10	MSA	50	Tidak Tuntas
11	MF	60	Tidak Tuntas
12	MAS	75	Tuntas
13	MF	80	Tuntas
14	MFA	75	Tuntas
15	MMR	75	Tuntas
16	MRA	60	Tidak Tuntas
17	MG	75	Tuntas
18	MNA	50	Tidak Tuntas
19	NMC	80	Tuntas
20	RDY	75	Tuntas
21	SBP	80	Tuntas
22	SASA	85	Tuntas
23	SRP	80	Tuntas
24	ZE	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		1695	
<b>Rata-Rata</b>		70,6	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		17 (70,83%)	
<b>Persentase Ketidaktuntasan</b>		7 (29,17%)	

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan refleksi yaitu guru sudah terbiasa menciptakan suasana belajar menggunakan media strip story. Hal ini di buktikan dengan hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum menguasai kondisi dan suasana pembelajaran dengan dengan media strip story. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus yang pertama, maka siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: Memberikan motivasi kepada para peserta didik, lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan reward atau penghargaan.

## Siklus II

Pada siklus ke-2 ini langkah-langkah yang digunakan juga masih sama seperti siklus ke-1, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Pada siklus kedua ini berdasarkan pada replaning siklus pertama, yaitu: (a) Peneliti menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *strip story*, (b) Peneliti Menyiapkan lembar kerja peserta didik

yang mengacu pada model pembelajaran *strip story*, (c) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus 2, (d) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus kedua juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35menit (2 Jam Pelajaran) yaitu pada hari Kamis, 2 September 2021. Kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 masih seperti siklus ke-1 namun pada siklus 2 ini guru lebih memotivasi siswa untuk semangat belajar dan bekerja sama. Guru lebih intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut kegiatan yang dilakukan pada siklus ke-2 : (a) Guru menyiapkan ayat-ayat Al Quran, yaitu Surat Al Kafirun yang bersambung, (b) Ayat-ayat diatas ditulis/diketik ulang diatas secarik kertas, (c) Potongan-potongan kertas tersebut dibagikan kepada peserta didik, (d) Guru meminta peserta didik untuk menghafal ayat yang tertulis dalam potongan kertas yang didapat (Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam belajara) (e) Guru meminta peserta didik untuk mencari lanjutan ayat pada teman yang lain (Guru membimbing siswa lebih intensif) (f) Setelah ketemu kemudian guru meminta beberapa peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menunjukkan ayat-ayat al Qur'annya dan kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskan ayat-ayat tersebut kedalam buku, (g) Setelah selesai guru mengadakan penilaian dengan cara memaparkan surat/ayat secara penuh.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalannya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran pada siklus kedua dengan media *strip story*. Hasil pengamatan dari siklus kedua yaitu (a) Sebagian besar peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan media visual *strip story*, (b) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, (c) Peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan baik dengan media *strip story*.

Berdasarkan data, hasil belajar yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,33 yang awalnya hanya 70,6. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 91,67% atau 22 peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sampai siklus II saja. Berikut tabel hasil nilai belajar peserta didik pada siklus II:

**Tabel 2.**  
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Inisial	Nilai	Ket
1	AFZF	80	Tuntas
2	AI	90	Tuntas
3	ESR	80	Tuntas
4	FM	80	Tuntas
5	FPNA	90	Tuntas
6	GK	80	Tuntas
7	MFS	85	Tuntas
8	MFI	70	Tidak Tuntas
9	MRI	80	Tuntas
10	MSA	60	Tidak Tuntas
11	MF	80	Tuntas
12	MAS	85	Tuntas
13	MF	90	Tuntas
14	MFA	85	Tuntas
15	MMR	90	Tuntas
16	MRA	75	Tuntas

17	MG	90	Tuntas
18	MNA	75	Tuntas
19	NMC	100	Tuntas
20	RDY	80	Tuntas
21	SBP	90	Tuntas
22	SASA	100	Tuntas
23	SRP	90	Tuntas
24	ZE	75	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		2.000	
<b>Rata-Rata</b>		83,33	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		22 (91.67%)	
<b>Persentase Ketidaktuntasan</b>		2 (8.33%)	

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I: 70,6 di siklus II menjadi 83,33. Persentase ketuntasan belajar siklus I mencapai 70,83% pada siklus II menjadi 91,67%. Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus II, antara lain: Pemanfaatan waktu kurang efektif, beberapa peserta didik mengobrol saat kegiatan kelompok. Pada penelitian di siklus II ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan media strip story dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Proses belajar mengajar menggunakan media strip story dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## SIMPULAN

Peran perencanaan kegiatan pembelajaran sangat penting guna mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentunya tak lepas dari keterampilan guru mengorganisasikan kelas. Guru dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Sebagai contoh, menentukan bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik sehingga ilmu yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah. Peneliti memilih model pembelajaran strip story karena ini dirasa sesuai untuk kondisi peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Brebes yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang beragam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian di siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan penerapan media strip story mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Wanatirta 03 Brebes pada materi indahny saling menghormati.

## SARAN

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pengajaran sebagian besar mengandalkan hasil penelitian dan menyimpulkan berdasarkan instrumen. Padahal instrumen yang dihadirkan tidak selamanya mampu menghasilkan atau menjamin kevalidan hasil yang diperoleh. Sehubungan dengan itu, diharapkan penelitian lebih lanjut mempertimbangkan bentuk instrumen, isi instrumen, dan teknik penyusunan yang mampu menjaring variabel masalah yang diharapkan. Selain itu perlu pula melakukan peninjauan dan observasi secara intensif terhadap objek penelitian. Dengan langkah dan pertimbangan tersebut, maka hasil yang objektif, mendalam dan menyeluruh akan tercapai serta terjawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, serta dapat memperoleh gambaran penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan PTK ini. Penulis dengan tulus ikhlas mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Kepala Sekolah dan segenap dewan guru dan semua pihak yang telah memberikan saran, pendapat, dan kritik pada penulis dalam penyusunan laporan ini. Penulis menyadari bahwa hasil laporan perbaikan pembelajaran ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan manfaat bagi kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Apriliyani, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab*. 8(2).
- Bandera, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.268>
- Ma'rifah, M. Z., & Mawardi, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Hyflex Learning Berbantuan Wordwall. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 225–235. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p225-235>
- Meilawati, C. M., Rahmawati, L. E., & Giyato, G. (2022). Media Strip Story untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23917/jptp.v1i1.975>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Qolbiyah, G., Kurniasih, S., & Sundari, F. S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran*. 6(2).
- Sukmawati, B. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Media Strip Story pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 3 Masbagik*. 1.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Controversial Issue*. 2.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1).